

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses belajar sepanjang hayat yang mempengaruhi perkembangan individu secara positif. Selain memberikan pengetahuan, pendidikan bertujuan membantu siswa agar mereka dapat dalam menyelesaikan tugasnya dengan mandiri dan menjalankan tanggung jawabnya (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan tidak sekedar memberi pengetahuan, tetapi juga mengasah keterampilan individu untuk kehidupan yang lebih baik untuk masa depan (Rahman et al., 2022). Pendidikan berperan penting dalam penguasaan Bahasa untuk membentuk keterampilan berbicara dan berkomunikasi yang baik (Ali, 2020). Melalui Pendidikan, kualitas pengetahuan manusia dapat meningkat sehingga tercipta individu yang cerdas dan berwawasan luas. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi sarana penting dalam mengembangkan kemampuan siswa.

Bahasa Indonesia di SD adalah salah satu mata pelajaran yang berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa (Suparlan, 2021). Pembelajaran bahasa, siswa dapat belajar berkomunikasi, mengekspresikan diri, serta mengembangkan keterampilan berpikir dan berbahasa secara efektif. Dengan demikian, penting bagi seseorang untuk mempelajari dan menguasai keterampilan berbahasa dan berkomunikasi dengan baik. Tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia adalah mengembangkan keterampilan berbahasa secara lisan maupun tertulis. Dalam

pembelajaran Bahasa ada empat elemen yang harus dikuasai yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis (Tarigan et al., 2023). Ke-empat keterampilan itu saling berkaitan dan mendukung satu sama lain dalam proses pembelajaran. Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam pendidikan karena berfungsi dalam kehidupan sehari – hari sebagai alat komunikasi sekaligus sebagai sarana berpikir secara logis, sistematis, dan kritis (Handayani & Subakti, 2021). Melalui bahasa, siswa dapat memahami informasi, mengolah gagasan, serta menyampaikan ide secara terstruktur, sehingga mendukung keberhasilan belajar di berbagai mata pelajaran.

Salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif adalah menulis (Sitorus et al., 2024). Menurut Siregar et al., (2017) pendidikan dasar sangat penting dalam membentuk fondasi keterampilan dasar menulis siswa. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang melibatkan penguasaan aspek kebahasaan serta kemampuan mengolah isi atau gagasan (Sukirman, 2020). Kegiatan menulis menjadi sarana seseorang dapat mengungkapkan gagasan, perasaan, serta pengetahuannya secara tertulis dengan tujuan untuk menyampaikan pesan kepada pembaca. Kegiatan menulis juga tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran karena menjadi sarana siswa dalam mengembangkan kognitif berpikir. Keterampilan menulis perlu dilatih sejak dini secara terus – menerus agar berkembang baik (Putri et al., 2021). Berdasarkan uraian diatas, guru perlu memberikan latihan secara teratur, arahan yang tepat, dan media pembelajaran yang sesuai agar siswa mampu menulis kalimat dengan baik dan jelas.

Keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa fase B adalah menulis kalimat larangan dan ajakan. Keterampilan menulis merupakan kemampuan penting yang membantu siswa dalam menyampaikan pesan secara jelas dan terstruktur (Pratiwi et al., 2023). Kalimat larangan dan ajakan digunakan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tepat dan mudah dipahami. Dalam menulis kalimat tersebut, siswa perlu memahami penggunaan kata – kata yang sesuai seperti “jangan” untuk larangan serta “ayo” untuk ajakan. Pemilihan kata yang tepat sangat berpengaruh terhadap kejelasan makna dalam tulisan siswa (Muhallimah et al., 2023). Berdasarkan uraian di atas, dengan latihan terarah dan berkelanjutan siswa dapat memahami penggunaan kata yang tepat dalam menyusun kalimat larangan dan ajakan sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas.

Lemahnya proses pembelajaran masih menjadi permasalahan dalam keterampilan menulis. Pada kegiatan pembelajaran, guru masih menyampaikan materi dengan menekankan hafalan dengan melihat gambar. Siswa lebih sering diminta mengingat materi daripada menggunakan secara langsung dalam kegiatan menulis. sehingga siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan menulis secara nyata dalam konteks kehidupan sehari – hari. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa belum berkembang secara optimal, baik dari segi pemahaman dan penerapannya. Siswa terlihat masih salah dalam penggunaan kata, ketidaktepatan dalam menyusun kalimat, serta kurangnya pemahaman terhadap perbedaan fungsi kedua jenis kalimat tersebut. Oleh karena itu, diperlukan proses belajar yang

tidak hanya mengedepankan hafalan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih, bereksplorasi dan secara aktif mengembangkan keterampilan menulis.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Buduran 02, peneliti memperoleh informasi melalui proses wawancara salah satu guru fase B serta pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Dari hasil observasi yang peneliti laksanakan, bahwa saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, masih terlihat beberapa kendala di kelas. Sebagian siswa mengalami tantangan dalam memilih dan memanfaatkan kosakata yang sesuai untuk menyusun kalimat larangan dan ajakan. Hal ini terlihat banyaknya kesalahan dalam menyusun kalimat serta ketidaksesuaian makna yang ingin disampaikan. Selain itu, proses pembelajaran yang masih bersifat satu arah menyebabkan keterlibatan siswa menjadi rendah. Siswa lebih banyak berperan sebagai pendengar pasif dan kurang diberikan kesempatan untuk berdiskusi maupun berlatih secara langsung. Kondisi tersebut semakin diperkuat oleh penggunaan media yang belum optimal. Media yang digunakan hanya terbatas buku paket, powerpoint dan penjelasan guru, sehingga kurang bervariasi dan belum memberikan pengalaman belajar yang interaktif. Selain itu, media yang digunakan belum memanfaatkan kemajuan teknologi yang dapat mendukung partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Akibatnya, pembelajaran menjadi monoton, kurang menarik, dan berdampak pada rendahnya motivasi serta keterlibatan siswa dalam proses belajar. Permasalahan tersebut sejalan dengan penelitian (Krisita & Damayanti, 2024) yang menunjukkan bahwa kurangnya

pemahaman struktur kalimat serta minimnya latihan membuat siswa kesulitan dalam menyusun kalimat dengan tepat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa permasalahan dalam pembelajaran menulis kalimat larangan dan ajakan tidak hanya berasal dari kemampuan siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh pendekatan, penggunaan media, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan belajar serta mengembangkan keterampilan menulis siswa.

Salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah media kartu kalimat berbasis *Google Sites*. Media *Google Sites* adalah alat pembelajaran berbasis web yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan materi secara digital, interaktif, dan mudah diakses. Menurut Adzkiya & Suryaman (2021) media kartu kalimat efektif digunakan sebagai media pembelajaran karena mampu meningkatkan minat belajar siswa serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Media ini memadukan kegiatan pembelajaran dalam kartu kalimat berbasis *Google Sites* yang menyajikan materi secara menarik dan terstruktur. Pembelajaran inovatif yang aktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Melalui media ini, siswa dapat belajar menyusun kalimat dengan cara yang menyenangkan, sehingga lebih mudah memahami kalimat larangan dan ajakan. Penggunaan media kartu kalimat berbasis *Google Sites* yang dipadukan pendekatan *Genre Based learning* dapat mengarahkan keterampilan menulis siswa secara lebih baik.

Pendekatan *Genre Based Learning* adalah salah satu model pengajaran bahasa yang fokus pada penguasaan jenis teks secara sistematis. Pendekatan ini cocok digunakan untuk siswa yang masih memiliki kemampuan dan motivasi menulis yang rendah (Atmazaki et al., 2023). Melalui pendekatan ini, siswa dibantu untuk memahami struktur, tujuan, serta penggunaan bahasa sesuai konteksnya. Pendekatan berbasis *Genre Based Approach* juga terbukti berhasil dalam meningkatkan keterampilan menulis. Hal ini didukung oleh penelitian menurut Aminullah et al. (2024) yang menyatakan bahwa GBA dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis siswa karena pembelajaran dilakukan secara bertahap dan terarah sesuai dengan jenis teks yang dipelajari.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran inovatif dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian (Masitoh et al., 2022) menyatakan bahwa pemanfaatan media kartu kalimat meningkatkan ketertarikan dan hasil belajar siswa. Namun, penelitian ini berfokus pada membaca permulaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian lain oleh (Aminu, 2020) meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis karangan. Namun, media yang dikembangkan masih berupa media konkrit dan belum dikembangkan dalam bentuk digital. Selanjutnya penelitian oleh (Meldiani & Nurhamidah, 2023) menunjukkan bahwa media *Google Sites* efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Namun, penelitian ini membahas materi teks. Penelitian menurut Adzkiya & Suryaman

(2021) menunjukkan bahwa *Google Sites* sebagai platform pembelajaran berbasis web mudah digunakan dan dapat mendukung siswa menguasai materi dengan lebih baik melalui tampilan yang menarik. Namun, dalam penelitian ini memanfaatkan media pembelajaran *Google Sites* diterapkan untuk pengajaran Bahasa Inggris. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, belum ditemukan penelitian yang mengembangkan media pembelajaran kartu kalimat yang dipadukan dengan *Google Sites* pada materi menulis kalimat larangan dan ajakan di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk menciptakan media pembelajaran kartu kalimat berbasis *Google Sites* guna meningkatkan keterlibatan dan keterampilan menulis siswa pada materi kalimat larangan dan ajakan.

Penentuan topik penelitian dilatarbelakangi oleh pembelajaran keterampilan menulis siswa fase B di SD Negeri Buduran 02 yang masih berupa penjelasan tanpa cukup latihan, sehingga siswa kesulitan menyusun kalimat dengan baik dan benar. siswa tidak sekedar perlu mengerti aturan bahasa, tetapi juga harus mampu mempraktikkannya dalam tulisan. Oleh karena itu, perlu digunakan alat pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif seperti kartu kalimat berbasis *Google Sites* yang menyajikan materi dengan jelas dan mudah diakses. Media ini diharapkan dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa serta membuat pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan. Dengan demikian, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Kartu Kalimat Berbasis *Google Sites*

Melalui Pendekatan *Genre Based Learning* untuk dalam Keterampilan Menulis Siswa Fase B”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, dirumusan masalah pada penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengembangan media kartu kalimat berbasis *Google Sites* melalui pendekatan *Genre Based Learning* dalam keterampilan menulis siswa fase B?
2. Bagaimana kelayakan media kartu kalimat berbasis *Google Sites* melalui pendekatan *Genre Based Learning* untuk keterampilan menulis dalam aspek materi dan media pembelajaran?
3. Bagaimana respon siswa dan guru terhadap penggunaan media pembelajaran yang dikembangkan dalam keterampilan menulis fase B?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan pengembangan media pembelajaran ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengembangkan media kartu kalimat berbasis *Google Sites* melalui pendekatan *Genre Based Learning* untuk keterampilan menulis siswa fase B.
2. Untuk mengetahui tingkat kelayakan media kartu kalimat berbasis *Google Sites* melalui pendekatan *Genre Based Learning* berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli media.

3. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran berdasarkan respon guru dan siswa setelah uji coba di kelas.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan keuntungan, khususnya keuntungan teoritis dan keuntungan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan bisa memberikan sumbangan bagi pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat larangan dan ajakan dengan bantuan media kartu kalimat berbasis *Google Sites* yang membuat belajar lebih menyenangkan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu memahami cara menerapkan pembelajaran yang menyenangkan pada kurikulum merdeka untuk siswa fase B. Serta menjadi dasar dalam membuat media dan model pembelajaran berbasis teknologi yang sesuai dengan kebutuhan belajar saat ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Memberikan strategi pembelajaran yang beragam dan menyenangkan melalui penggunaan media kartu kalimat berbasis *Google Sites* dalam pembelajaran menulis kalimat larangan dan ajakan. Selain itu, diharapkan juga menjadi referensi bagi pengembangan pembelajaran pada materi lainnya.

- b. Bagi Siswa

Penggunaan media kartu kalimat berbasis *Google Sites* ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasi, minat, serta kemampuan menulis kalimat larangan dan ajakan melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif, menyenangkan dan didukung oleh tampilan visual yang menarik.

c. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya dapat menjadi sumber dan pedoman dalam memanfaatkan perkembangan teknologi yang inovatif dan menyenangkan untuk diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya.

E. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan adalah media kartu kalimat berbasis *Google Sites* yang diharapkan memenuhi spesifikasi sebagai berikut :

1. Media kartu kalimat berbasis *Google Sites* merupakan media pembelajaran yang terintegrasi dengan berbagai aplikasi sehingga dapat diakses dengan mudah dan praktis.
2. Media kartu kalimat berbasis *Google Sites* pembelajaran berbasis website memuat materi kalimat larangan dan ajakan.
3. Media kartu kalimat berbasis *Google Sites* merupakan sekumpulan web yang menjadi satu dan dapat diakses dengan mudah dan praktis.
4. Memuat tujuan pembelajaran, modul, absensi, materi, lembar kerja dan soal evaluasi sesuai dengan tahap kemajuan kognitif siswa fase B.

5. Media kartu kalimat berbasis *Google Sites* dilengkapi dengan ilustrasi, gambar, audio, warna, dan tampilan visual yang menarik siswa untuk belajar.

F. Pentingnya Pengembangan

Pentingnya mengembangkan media pembelajaran kartu kalimat berbasis *Google Sites* adalah sebagai berikut:

1. Media kartu kalimat dapat memperbaiki keterampilan menulis siswa fase B melalui aktivitas belajar yang aktif, menyenangkan, menarik, dan interaktif.
2. Media ini memudahkan dalam memahami pemilihan kosakata dan struktur kalimat karena disajikan secara sederhana.
3. Media ini membantu guru dalam menyampaikan materi secara terstruktur serta meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

G. Definisi Istilah

Dapat diketahui bahwasanya definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Media kartu kalimat adalah media pembelajaran berbasis teknologi yang memuat kumpulan kartu di dalamnya terdapat kata - kata untuk membantu siswa menyusun kalimat larangan dan ajakan secara interaktif dan menarik.
2. Media *Google Sites* merupakan platform pembelajaran berbasis web yang dirancang untuk menyajikan materi pembelajaran secara menarik, interaktif, dan mudah diakses oleh siswa. Media ini memungkinkan guru

menyusun berbagai konten seperti teks, gambar, video, dan latihan soal yang sesuai dengan materi.

3. Media kartu kalimat berbasis *Google Sites* adalah alat pembelajaran online yang dapat diakses dimana saja dengan menggunakan ponsel atau laptop yang terhubung dengan internet. Media ini dibuat untuk membantu siswa memahami materi dengan ilustrasi yang menarik dan interaktif.
4. Kalimat larangan dan ajakan adalah suatu kalimat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Kalimat ini digunakan untuk melarang dan mengajak seseorang melakukan suatu tindakan.
5. Keterampilan menulis kalimat larangan dan ajakan adalah kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide secara tertulis melalui kalimat sederhana yang berisi larangan dan ajakan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, runtut, dan sesuai kaidah Bahasa Indonesia.
6. Pendekatan *Genre Based Learning* ialah pendekatan yang menekankan pada pemahaman dan penggunaan bahasa, khususnya dalam menyusun kalimat secara tepat sesuai dengan konteksnya.